

Tradisi Angngaru Dalam Pernikahan Dan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kelurahan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep

Nurhazima Islamia¹, Dr. Abd. Azis Muslimin, M.Pd. I², Adistian, S.Pd.I., M.Pd. I³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; nurhazimaislamaima@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; abdazizm@uin-alaudidin.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; adistian@unismuh.ac.id

Keywords:

Angngaru Tradition
and Islamic
Education Values.

Abstract

This research aims to: (1) Describe the implementation of the Angngaru tradition at weddings in Minasa Te'ne Village, Pangkep Regency, (2) Analyze the implementation of Islamic education values contained in the Angngaru tradition, (3) Identify factors that hinder Islamic education values. The approach used in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Angngaru tradition contains three main values of Islamic education, namely: (1) Moral and ethical values, such as courage, loyalty, responsibility and respect for spouses and families; (2) Social and cultural values, which reflect mutual cooperation, social solidarity, and preservation of local cultural identity; and (3) Spiritual values, which place marriage as an act of worship as well as prayers and hopes for household blessings from Allah SWT. This study also found inhibiting factors such as the influence of modernization, lack of understanding of the younger generation, and potential physical risks in the implementation of the tradition. This research confirms that the Angngaru tradition is not just ceremonial, but also an effective educational medium in shaping community character based on Islamic values. In addition, this preservation in the midst of modernization is a form of cultural resistance that is in harmony with religious teachings. Thus, the angngaru tradition in Mininasa Te'ne can be seen as a concrete example of integration between local culture and Islamic educational values that are relevant to continue to develop.

Kata kunci:

Tradisi Angngaru
dan Nilai Pendidikan
Islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Angngaru* pada pernikahan Di Kelurahan Minasa Te'ne Kabupaten Pangkep, (2) Menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi *Angngaru*, (3) Mengidentifikasi factor-faktor yang menjadi penghambat nilai-nilai pendidikan islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Angngaru* mengandung tiga nilai utama pendidikan islam, yaitu: (1) Nilai moral dan etika, seperti keberanian, loyalitas, tanggung jawab dan penghormatan terhadap pasangan dan keluarga; (2) Nilai sosial dan budaya, yang mencerminkan gotong royong, solidaritas sosial, serta pelestarian identitas budaya lokal; dan (3) Nilai Spritual, yang menempatkan pernikahan sebagai ibadah serta doa dan harapan akan keberkahan rumah tangga dari Allah Swt. Penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat seperti pengaruh modernisasi, kurangnya pemahaman generasi muda, serta potensi resiko fisik dalam pelaksanaan tradisi. Penelitian ini menegaskan bahwa tradisi *Angngaru* bukan hanya sekedar seremonial belaka, tetapi juga merupakan media pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter masyarakat berdasarkan nilai-nilai islam. selain itu, pelestarian ini ditengah arus modernisasi menjadi

bentuk resistensi budaya yang selaras dengan ajaran agama. Dengan demikian, tradisi angngaru di mininasa te'ne dapat di pandang sebagai contoh konkret integrasi antara budaya lokal dan nilai-nilai pendidikan islam yang relevan untuk terus berkembang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat Indonesia. Selain berfungsi sebagai pengajaran agama, pendidikan ini juga menjadi dasar untuk membangun etika dan nilai-nilai sosial. Departemen Agama Republik Indonesia menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual dan memiliki akhlak yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek pernikahan yang merupakan bagian dari tradisi budaya masyarakat.

Konteks sosial dan budaya sangat mempengaruhi pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan ini memberikan pemahaman mendalam tentang pernikahan sebagai ikatan suci yang melibatkan individu, keluarga, dan masyarakat. Dengan sekitar 87% penduduk Indonesia beragama Islam, pendidikan Islam menjadi bagian integral dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat, termasuk dalam menjalankan tradisi Angngaru di Kelurahan Minasa Te'ne.

Dalam konteks hukum, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan mengatur bahwa setiap pernikahan harus berlandaskan norma agama dan negara. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya niat baik dan kesucian dalam pernikahan. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya menjaga kesucian dan kehormatan dalam pernikahan, sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nur ayat 32. Dalam pendidikan Islam, pernikahan dipandang sebagai ibadah yang bertujuan untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah, sehingga individu didorong untuk mempersiapkan diri secara mental dan spiritual sebelum menikah.

Tradisi Angngaru di Kabupaten Pangkep adalah contoh nyata dari integrasi nilai-nilai budaya dan agama dalam pernikahan. Dalam tradisi ini, pernikahan melibatkan proses yang kaya makna, mulai dari lamaran hingga resepsi, yang mencerminkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan saling menghormati. Setiap tahapan dalam tradisi Angngaru tidak hanya formalitas, tetapi juga ungkapan rasa hormat dan komitmen dalam berkeluarga. Proses ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan kejujuran dan keikhlasan, menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal dapat sejalan dengan prinsip pendidikan Islam.

Penelitian mengenai hubungan antara pendidikan Islam dan tradisi Angngaru sangat relevan, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin modern. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Angngaru dan penerapannya dalam pernikahan di Kelurahan Minasa Te'ne. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pelestarian budaya dan penguatan nilai-nilai agama, serta membantu masyarakat menjaga keseimbangan antara tradisi dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggambarkan secara akurat serta objektif.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep, dengan objek penelitian meliputi pemangku adat, imam desa, dan warga setempat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari 18 Juni hingga 20 Juli. Fokus penelitian meliputi nilai-nilai pendidikan Islam dan tradisi Angngaru sebagai fenomena budaya yang memiliki nilai moral dan spiritual mendalam.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi langsung di lapangan untuk mengamati fenomena secara nyata, wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi dari narasumber terkait, serta dokumentasi sebagai sumber data tambahan dari arsip dan catatan tertulis. Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi partisipatif, dan catatan dokumentasi untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yakni reduksi data untuk menyaring dan mengelompokkan data menjadi bentuk yang ringkas, penyajian data dalam bentuk narasi yang mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan yang menjadi ringkasan hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian.

Secara keseluruhan, metode ini mendukung pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam tradisi Angngaru melalui pendekatan yang sistematis dan valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa tradisi Angngaru di Kelurahan Minasa Te'ne, Kabupaten Pangkep, merupakan warisan budaya Bugis-Makassar yang sarat makna simbolik berupa sumpah setia, keberanian, dan penghormatan. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini menampilkan pengucapan syair dengan suara lantang dan gerakan khas yang melibatkan badik sebagai simbol keberanian dan kesetiaan. Meskipun kini tradisi ini lebih sering dipertunjukkan dalam acara adat seperti pernikahan, esensi nilai-nilai luhur

seperti loyalitas dan kehormatan tetap dijaga, meskipun memerlukan kehati-hatian dalam pelaksanaan untuk menjaga keselamatan para pelaku.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Angngaru terlihat secara jelas pada aspek moral, sosial budaya, dan spiritual. Nilai moral dan etika seperti keberanian, kesetiaan, kejujuran, dan penghormatan menjadi fondasi karakter masyarakat yang tercermin dalam tindakan nyata saat prosesi berlangsung. Nilai-nilai sosial dan budaya memperkuat ikatan komunitas melalui gotong royong, solidaritas, dan pelestarian identitas budaya yang berkontribusi pada kohesi sosial sekaligus menjaga tradisi sebagai media pewarisan nilai luhur kepada generasi penerus.

Dari sisi spiritual, tradisi Angngaru mengandung makna pengabdian dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan berumah tangga, yang sejalan dengan nilai ibadah dalam ajaran Islam. Syair sumpah dan doa yang diucapkan dalam prosesi ini menjadi refleksi kesadaran akan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Tradisi ini memperkuat ketakwaan dan keimanan para pelaku serta pendengar, sehingga tidak hanya menjadi ritual budaya tetapi juga sarana pendidikan spiritual yang mendalam.

Namun, penelitian juga menemukan berbagai hambatan dalam penghayatan nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi Angngaru. Salah satunya adalah persepsi masyarakat yang lebih menekankan aspek adat dan hiburan semata, tanpa memahami makna spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Bahasa yang digunakan dalam syair Angngaru yang bersifat kuno menyebabkan generasi muda kesulitan memahami pesan moralnya, sementara kurangnya keterlibatan tokoh agama dalam memberikan pemahaman semakin memperlemah nilai religius tradisi ini.

Faktor tambahan penghambat lainnya adalah perubahan pola pikir generasi muda yang cenderung pragmatis serta pengaruh modernisasi dan budaya luar, yang membuat tradisi ini sering dipandang hanya sebagai atraksi budaya tanpa makna mendalam. Minimnya literasi keagamaan dan peran tokoh masyarakat dalam edukasi tradisi juga menyebabkan pelestarian nilai-nilai Islami dari Angngaru menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peran aktif bersama dari tokoh adat, agama, dan pemerintah untuk meneruskan pemahaman dan relevansi tradisi dalam konteks pendidikan Islam.

Dengan demikian, tradisi Angngaru masih memiliki nilai penting sebagai media pendidikan nonformal yang mengintegrasikan budaya lokal dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Minasa Te'ne. Pelestarian tradisi ini harus disertai dengan upaya edukasi yang berkelanjutan agar makna spiritual, moral, dan sosialnya dapat dipahami secara mendalam oleh generasi penerus. Dengan pendekatan yang tepat, Angngaru dapat menjadi sarana penguat karakter dan identitas budaya sekaligus peneguh ajaran Islam di tengah dinamika kehidupan modern.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa

1. Pelaksanaan Tradisi Angngaru merupakan ritual adat yang dilaksanakan dalam rangkaian upacara pernikahan, khususnya saat penyambutan mempelai pria. Prosesi ini ditandai dengan penampilan seorang pangngaru yang mengenakan pakaian adat, menyampaikan syair-syair sumpah setia dengan gerakan khas, dan membawa badik Sebagai simbol keberanian dan kehormatan. Tradisi ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya bugis-makassar, termasuk di Kelurahan Minasa Te'ne.
2. Tradisi Angngaru mengandung nilai-nilai pendidikan islam yang terwujud dalam beberapa aspek yaitu:
 - a. Nilai Moral dan Etika: Tercermin dari ikrar dan sumpah yang diucapkan dalam syair Angngaru, Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, loyalitas, keberanian, dan penghormatan kepada orang tua pasangan merupakan fondasi etika islam.
 - b. Nilai Sosial dan Budaya: Tradisi ini mendorong partisipasi Masyarakat dalam bentuk gotong royong, kerja sama, dan rasa memiliki terhadap pelestarian adat . keterlibatan komunitas dalam setiap prosesi pernikahan menunjukkan kesadaran social yang tinggi, yang merupakan prinsip penting ajaran islam
 - c. Nilai spiritual: Doa-doa yang dipanjatkan, sumpah suci yang diucapkan, dan simbol pengabdian kepada Tuhan mencerminkan bahwa tradisi angngaru bukan hanya bersifat duniawi, tetapi juga transenden. Spiritual ini membentuk pondasi religious dalam membangun rumah tangga Sakinah, mawaddah dan warahmah.
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi angngaru , yang pertama, pengaruh modernisasi yang menggeser minat generasi muda terhadap tradisi lokal, kedua, kurangnya pemahaman mendalam generasi muda terhadap makna tradisi angngaru dan ketiga resiko fisik dalam pelaksanaan, khususnya karena menggunakan badik yang dapat membahayakan keselamatan pangngaru

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Ahmad, R. (2021). *Tradisi Pernikahan di Sulawesi Selatan: Antara Adat dan Agama*. Jakarta: Penerbit Al-Qalam.

Ahmadi Abu, dkk. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 69.

Aminah, S. (2021). Nilai-Nilai Moral dalam Tradisi Pernikahan Angngaru di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 75-90.

Assingkily Muhammad Shaleh. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media.

Arifin, M. (2021). Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45-55.

- Bunzan, Tony. (2003). *The Power of Spiritual Inteligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chaidir, A. M. (2018). *Karya Komunikasi Film Dokumenter "Angngaru"*. Makassar: Unifa. hlm. 4-5.
- Hasan, B. (2022). Pendidikan Islam dalam Konteks Sosial dan Budaya. Jakarta: Penerbit Al-Furqan.
- Hasan, M. (2022). Perkembangan Tradisi Pernikahan Angngaru di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 5(1): 45-60.
- Hidayah, N. (2020). Pendidikan Islam dalam Tradisi Pernikahan: Studi Kasus di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Hidayat, R. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pernikahan di Sulawesi. *Jurnal Penelitian Agama dan Budaya*, 10(4), 100-115.
- Ihsan Fuad. (1997). *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. I). Jakarta: Reneka Cipta.
- Indonesia, R. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Indonesia. (1986). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1, Tahun 1974, Tentang Perkawinan*. Departemen Penerangan RI.
- Kurniawan, A. (2024). "Pendidikan Karakter dalam Tradisi Budaya: Studi Kasus di Sulawesi." *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 15(2), 87-100.
- Lestari, D. (2023). "Pengaruh Agama Terhadap Tradisi Angngaru di Toraja." *Jurnal Sosial dan Agama*, 4(3), 200-215.
- Mawardi. (2021). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Al-Mawardi.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abdulkadir. (2011). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandar Lampung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mujahid, S. (202). Pendidikan Islam dan Pelestarian Tradisi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45-60
- Mulyani Siti. (2021). *Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Mulyasa, E. (2021). Implementasi pendidikan Islam di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.

Muslimat, dkk. (2024). "Tradisi Angngaru dalam Perspektif Akademik: Kajian Terhadap Kesadaran Budaya Di Kalangan Mahasiswa Sastra Indonesia." *Journal of Interdisciplinary Language Studies and Dialect Research*, 1,(1),14.

Muslimin, A. A. (2017). "Perilaku Beragama Dalam Memaknai Ritual Budaya (Analisis Perilaku Sosial Dalam Ritual Keagamaan Di Masyarakat)". *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 5(2), 173.

Mustofa. (2021). Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-60.

Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 869.

Nafiah Azizatun, dkk. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Musliamah yang Diperdebatkan" Karya Kalis Mardiasih. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 108-121.

Naquib S. M. (2020). *Islamic Education: Its Meaning and Approach*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.

Nasution, S. (2021). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.

Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Ningsih, W. A., dkk. (2022). Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tabayyun*, 5(1), 70.

Nurdianzah, E. (2020). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Jawa (Kajian historis pendidikan Islam dalam daqwah Walisanga). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 8(1), 10.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (hal. 677). Jakarta: Balai Pustaka.

Putra, B. (2021). "Pengaruh Tradisi Budaya terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 8(2), 78-90.

Putri, N. (2023). Simbolisme dalam Tradisi Angngaru: Sebuah Analisis. *Jurnal Kebudayaan*, 6(3), 78-90.

RI, K. A. (2020). *Pedoman Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Kementerian Agama RI.

Rahman, A. (2020). "Spiritual Values in Local Traditions: A Study on Angngaru in Pangkep." *Journal of Cultural Studies*, 12(3), 45.

——— (2021). Ritual dan Makna dalam Tradisi Angngaru. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 5(2), 123-135.

——— (2022). Tradisi Angngaru: "Nilai-nilai Budaya dan Agama". *Jurnal Budaya dan Agama*, 5(4), 123-135.

Rahman, S. (2022). Simbolisme Pakaian Adat Dalam Pernikahan; Tinjauan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(3), 123-135..

Salsabila Adeliya Natasha (2021). Pergeseran Fungsi Kebudayaan Pada Tradisi Angngaru Suku Bugis-Makassar. *Jurnal Pedagogical and Social Sciences*, 1(1), 99.

Salam, Burhanuddin. (2002). *Etika Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sari, R. (2021). Peran Pendidikan Islam dalam Tradisi Pernikahan di Masyarakat. *Jurnal Sosial Budaya*, 5(1), 45-60.

——— (2022). Kalender Lunar dan Praktik Tradisi Angngaru. *Jurnal Penelitian Sosial*, 4(1), 45-58.

Statistik, B. P. (2021). *Statistik Agama di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suhardi, M. (2021). Spiritualitas dalam Tradisi Pernikahan Angngaru. *Jurnal Agama dan Budaya*, 8(2), 78-90.

Sulaiman, M. (2020). Tradisi angngaru dalam konteks sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 19(2), 99-110.

Sultan, dkk. (2024). Prinsip-prinsip Pendidikan Islam: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Innovative Education*, 6(1), 255.

Suryani. (2019). Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan sosial sebagian pendidikan. *Jurnal Fitra*, 10(2), 3.

Wekke, Ismail Suardi, dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri.

Zainuddin Ahmad, (2019). Peran Tradisi dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Masyarakat Bugis. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 8(2), 30-50.

Author: Nurhazima Islamia

Zainuddin, R. (2023). Gotong Royong dalam Tradisi Pernikahan: Nilai-nilai Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Sosiologi*, 11(4), 200-215.

Zyhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.